

BAB 5 PENUTUP

5.1 Hasil Penelitian

Pecinan di Bogor merupakan salah satu Pecinan yang berada di kota pedalaman sehingga tidak semua elemen pembentuk Pecinan yang ditemukan di Pantai Utara Jawa terdapat di Pecinan Bogor. Seperti halnya Pecinan-Pecinan di kota lainnya, Pecinan Bogor memiliki elemen-elemen seperti klenteng, pasar, ruko, akses/orientasi serta makam. Pada Pecinan Bogor terdapat dua klenteng tua yaitu Klenteng Hok Tek Bio dan Klenteng Pan Koh. Tidak semua klenteng menerapkan prinsip-prinsip ideal dari *feng shui*. Namun pemilihan lokasi yang berdekatan dengan sungai maupun gunung menjadi pertimbangan ekologis karena tempat-tempat tersebut diyakini mempunyai energi vital yang baik.

Arah hadap juga dipilih dengan mempertimbangkan pengaruh baik dan buruk yang mungkin datang dari arah-arrah tertentu seperti arah Tenggara dan Barat Laut yang memberikan pengaruh buruk, sehingga pembangunan klenteng diusahakan menghadap ke Selatan. Pertimbangan lokasional ini terlihat pada Klenteng Hok Tek Bio yang menghadap ke Gunung Pangrango dan berada diantara dua aliran sungai yaitu Sungai Cipakancilan (Barat) dan Sungai Ciliwung (Timur). Sementara Klenteng Pan Koh menghadap ke arah Tenggara. Arah tersebut berkaitan dengan kepercayaan tradisional masyarakat Cina pada waktu dulu sebagai perlindungan daerah perairan dan untuk mencegah datangnya pengaruh buruk dari arah sungai.

Berdasarkan keletakannya, kedua klenteng tersebut dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori. Klenteng Hok Tek Bio masuk ke dalam kategori klenteng jalan masuk (*locality access temple*) sekaligus klenteng lingkungan (*neighborhood temple*) karena letaknya yang berada di akhir atau ujung jalan masuk sehingga dapat dilihat oleh siapa saja. Selain itu, klenteng ini menjadi pusat kegiatan komunitas karena merupakan klenteng “besar” sebagai pusat kegiatan peribadatan dan pelindung aktivitas masyarakat Cina di lingkungan tersebut. Klenteng Pan Koh masuk ke dalam kategori klenteng komunitas (*community temple*) karena letaknya yang berada di antara dua anak Sungai

Ciliwung yang berfungsi sebagai penjaga komunitas di tempat tersebut yaitu Pulo Geulis.

Dilihat dari morfologinya, Pecinan di Bogor lebih terkonsentrasi di bagian Utara yang kemudian memanjang ke Selatan. Mayoritas bangunan-bangunan di kawasan itu berbentuk ruko-ruko yang menjual berbagai kebutuhan baik barang maupun jasa dan luas bangunan yang bervariasi dari yang kecil, sedang hingga bangunan dengan ukuran besar. Bangunan ruko ada yang bertingkat dua (lantai bawah digunakan sebagai toko dan atas digunakan sebagai tempat hunian) maupun bangunan tidak bertingkat (bagian depan berfungsi sebagai toko sedangkan bagian tengah hingga belakang sebagai tempat hunian). Denah bangunan berbentuk persegi panjang, dengan menghadap ke jalan-jalan utama dan memanjang ke belakang. Beberapa rumah masih memiliki ruang terbuka (*courtyard*). Dalam tiap blok hanya 4 rumah yang masih menunjukkan arsitektur Cina yaitu atap rumah berbentuk pelana yang pada masing-masing sampingnya membentuk kurva (*sopi-sopi*).

Antara ruko dengan jalan raya terdapat batas berupa trotoar yang digunakan bagi para pejalan kaki maupun pedagang kaki lima. Pada setiap sembilan atau sepuluh rumah terdapat jalan-jalan atau gang-gang yang menghubungkan antara jalan primer dengan jalan sekunder. Gang-gang ini hanya bisa dilewati oleh pejalan kaki, sepeda, becak dan motor. Bangunan-bangunan yang memiliki tingkat komersial paling tinggi berada di sekitar pasar. Pasar Bogor terletak di Jalan Surya Kencana dan berdekatan dengan kantor pegadaian. Pegadaian pada mulanya merupakan salah satu bidang usaha yang dirintis oleh pedagang-pedagang Cina. Bangunan-bangunan yang terletak semakin ke Selatan dalam Pecinan tingkat komersialnya menurun dan lebih digunakan sebagai tempat tinggal daripada bisnis. Bangunan-bangunan tersebut lebih terkesan sederhana namun ada juga bangunan yang mendapat pengaruh Eropa.

Jalan-jalan utama kawasan pemukiman ini merupakan jalan-jalan yang ramai kendaraan bermotor, becak, sepeda, dan pejalan kaki. Sepanjang Jalan Surya Kencana merupakan kawasan terpadat lalu lintas kendaraan di pusat Kota Bogor sehingga diberlakukannya jalur searah. Orientasi/arah hadap Pecinan Bogor adalah Jalan Surya Kencana. Sepanjang jalan tersebut adalah “daerah primer”

pemukiman. Sementara Jalan Roda dan Jalan Lawang Seketeng merupakan “daerah sekunder” pemukiman. Hal tersebut berdasarkan pada tingkat aksesibilitas jalan-jalan masuk ke pemukiman.

Berdasarkan aksesibilitas pemukiman, terdapat kelompok-kelompok bangunan; gudang-gudang, ruko-ruko dan pemukiman masyarakat Cina biasa. Gudang-gudang pada awalnya menempati daerah sebelah Barat yaitu Jalan Lawang Seketeng. Hal tersebut terkait dengan kemudahan akses barang-barang hasil bumi yang dibawa dari pedalaman. Ruko-ruko menempati Jalan Surya Kencana, Jalan Pasar, dan Jalan Pedati dan Jalan Lawang Seketeng. Pemukiman masyarakat Cina biasa menempati Jalan Surya Kencana agak ke Selatan dan Jalan Roda (sebelah Timur). Pembagian lokasi ini memperlihatkan tingkat fungsi komersial pemukiman dan perbedaan status sosial masyarakat Cina.

Seperti halnya keletakan klenteng yang seringkali mengacu pada prinsip-prinsip ideal *feng shui*, keletakan makam Cina juga seringkali didasarkan pada prinsip-prinsip yang ditunjukkan oleh *Luo-pan*, yaitu piringan yang digunakan dalam seni feng-shui Cina dengan mempertimbangkan unsur-unsur kelahiran orang yang telah meninggal tersebut. Pemilihan lokasi yang baik untuk makam Cina biasanya ditempat yang tinggi, dimana di belakangnya terdapat gunung yang kokoh. Selain itu, gundukan pada makam juga di buat besar dan masif agar dapat menjaga keturunan menjadi mulia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini telah terjawab, bahwa Pecinan sebagai *living monument*, menggambarkan penataan ruang-ruang berdasarkan penerapan dari pola gagasan dan perilaku masyarakatnya. Penerapan kaidah-kaidah *feng shui* terhadap pemukiman juga memperlihatkan adanya suatu bentuk tertentu. Bentuk yang terlihat pada Pecinan Bogor yaitu linier. Bentuk linier yang dimaksud dalam pemukiman ini ialah suatu bentuk pemukiman yang terkonsentrasi di bagian Utara dengan klenteng sebagai pusatnya dan memanjang ke Selatan. Namun hasil ini bukanlah suatu hasil akhir, melainkan bersifat sementara, terbuka untuk diteliti, diubah, dan disempurnakan kembali dikemudian hari dengan data yang lebih lengkap dan akurat.